

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENGGUNAKAN *GOOGLE SITES* PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI GERAKAN DAN BACAAN SHALAT

Yafie Al Muhlasin<sup>1</sup>

[Yafieal09@gmail.com](mailto:Yafieal09@gmail.com)

Lau Han Sein<sup>2</sup>

[Hansinprakasa96@gmail.com](mailto:Hansinprakasa96@gmail.com)

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

<sup>2</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

### ***Abstract***

*One of the innovations of learning media in the digital era is website-based learning media, one of which is the Google site. The purpose of this study was to determine the development of PAI movement teaching materials and prayer reading materials using Google Sites. This research is a type of research and development (research and development). The development model used in this research is the Borg and Gall model. The data analysis technique used descriptive quantitative. The results of this study indicate that the quality of teaching materials on motion material and prayer readings can be classified as very suitable criteria for teaching materials. This criterion is proven based on the results of the validation assessment by material experts who rate it with a percentage of 97%. Meanwhile, media experts gave an assessment that the use of Google Sites media in teaching materials for reading motion and prayer with an assessment result of 74.25%. The development of teaching materials for reading motion and prayer using Google Sites can function optimally and be effectively used in learning.*

***Keywords :*** Google Sites, PAI, Borg and Gall, Research And Development

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan untuk mengikuti perkembangan zaman. Saat ini kurikulum 2013 telah menjadi acuan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak memusatkan pada guru lagi tetapi lebih menekankan pembelajaran yang lebih inovatif atau bersifat *student centered*. Pembelajaran *student centered* merupakan pembelajaran yang lebih memberikan

peluang kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*).<sup>1</sup>

Akan tetapi pada saat ini dunia Pendidikan mengalami berbagai permasalahan akibat dari adanya virus Covid-19. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *physical distancing* atau menjaga jarak.<sup>2</sup> Salah satu dampak dari kebijakan *physical distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah.<sup>3</sup>

Dengan munculnya pandemik Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Kondisi ini menuntut guru perlu terampil dalam menerapkan berbagai cara untuk melakukan pembelajaran daring dengan efektif. Guru yang tidak pernah menggunakan media daring harus berusaha lebih keras untuk menyesuaikan kemampuannya dengan tuntutan saat ini.<sup>4</sup> Begitu pula siswa perlu lebih mandiri dalam mempelajari materi sehingga lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung.<sup>5</sup>

Upaya yang dapat dikembangkan oleh para guru yang kreatif dan kritis dalam menghadapi pandemi dan peradaban baru adalah penggunaan multimedia interaktif. Diantara berbagai model pembelajaran yang efektif yang sesuai saat pandemi ini, di antaranya yaitu membuat bahan ajar berbasis *website*. *Website* edukasi dapat dibuat dengan mengembangkan melalui beberapa tahapan yaitu analisis isi, analisis sumber materi, analisis pengguna, analisis kebutuhan perangkat lunak, analisis kebutuhan perangkat

---

<sup>1</sup> Nurdyansah Dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran: Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).

<sup>2</sup> Dwi Hardani Oktawirawan, "Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, No. 2 (1 Juli 2020): 541–44, <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i2.932>.

<sup>3</sup> Rizki Setiawan Dan Eti Komalasari, "Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi Covid-19," *Edusocius; Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan Dan Sosiologi* 4, No. 1 (28 Mei 2020): 1–13.

<sup>4</sup> Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Dan Sari Puteri Deta Larasati, "Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 01 (31 Juli 2020): 123–40, <https://doi.org/10.37542/Iq.V3i01.57>.

<sup>5</sup> In Setyorini, "Pandemi Covid-19 Dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?," *Journal Of Industrial Engineering & Management Research* 1, No. 1b (5 Juli 2020): 95–102, <https://doi.org/10.7777/Jiemar.V1i1.31>.

keras, tahap perancangan situs web pendidikan yang terdiri dari analisis materi pembelajaran, diagram alir, dan *storyboard*.<sup>6</sup>

Salah satu inovasi media pembelajaran di era digital adalah media pembelajaran berbasis web.<sup>7</sup> Media pembelajaran berbasis web adalah bagian dari pemanfaatan kecanggihan teknologi dalam dunia pendidikan yang implementasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan media *website* yang dapat digunakan melalui jaringan internet.<sup>8</sup>

Media pembelajaran berbasis *website* dapat dijadikan solusi atas masalah tersebut dalam pembelajaran. Saat ini banyak platform digital yang dapat digunakan dalam pembuatan *website*, salah satunya yaitu *Google Sites*. *Google Sites* adalah salah satu produk yang dimiliki oleh *Google* sebagai *tools* pembuatan situs. *Google Sites* dapat digunakan dalam membuat situs *website* baik digunakan untuk keperluan pribadi maupun kelompok.<sup>9</sup> Bagi pengguna baru (awam) *Google Sites* ini sangat mudah dikelola serta digunakan karena menu dan fitur-fitur yang dimiliki mudah dimengerti dan familier.<sup>10</sup> *Google Sites* juga dapat terhubung dengan produk *Google* lainnya seperti *Google Docs*, *Google Form*, *Google Sheet*, *Google Drive*, *Google Calendar*, Youtube dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Dalam penggunaan *Google*

---

<sup>6</sup> Ni Komang Suni Astini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Lampuhyang* 11, No. 2 (1 Juli 2020): 13–25, <https://doi.org/10.47730/Jurnallampuhyang.V11i2.194>.

<sup>7</sup> Ratih Kusuma Ningtias, "Modernisasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama: Studi Di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan," *Tadrib* 3, No. 2 (2017): 217–34, <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V3i2.1794>.

<sup>8</sup> Fitri Erning Kurniawati Dan Muhammad Miftah, "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Penelitian* 9, No. 2 (1 Agustus 2015): 367–88, <https://doi.org/10.21043/Jupe.V9i2.1326>.

<sup>9</sup> Joyce West Dan Makwalete Johanna Malatji, "Technology Integration In Higher Education: The Use Of Website Design Pedagogy To Promote Quality Teaching And Learning," *Electronic Journal Of E-Learning* 19, No. 6 (2021): 629–41.

<sup>10</sup> Setiawan Dan Komalasari, "Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi Covid-19."

<sup>11</sup> Yeu-Han H. Liou, "Using Google Sites To Communicate With Parents: A Case Study," *Language Testing In Asia* 1, No. 2 (Juli 2011): 68–78.

*Sites*, dapat digunakan secara gratis dan keamanan data-data akan terjaga karena aman dari virus sehingga materi dan informasi tentang pembelajaran tidak mudah hilang.<sup>12</sup>

*Google Sites* dapat diakses kapan pun dan di mana pun serta praktis dan sederhana karena dikemas dalam satu web yang terintegrasi. *Google Sites* mudah digunakan karena berbasis *website*, peserta didik hanya perlu membuka *link* (alamat web) dan dokumen yang diberikan guru melalui web browser yang sudah tersedia di *smartphone*, sehingga peserta didik tidak memerlukan aplikasi lain untuk membukanya.<sup>13</sup> Berbagai macam materi pembelajaran dan informasi dapat diberikan dan dikumpulkan melalui *Google Sites* sehingga peserta didik tidak ada tertinggal. Dengan media *Google Sites* ini diharapkan dapat membantu peserta didik dan juga guru dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih mudah, sederhana dan menarik.<sup>14</sup>

Maka dari itu, penting bagi guru untuk menerapkan pembelajaran dengan *Google Sites* ini, salah satunya dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam,<sup>15</sup> untuk mencapai derajat yang tinggi sehingga mampu melaksanakan fungsi kekhalifahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>16</sup> Karena pentingnya pendidikan agama Islam ini, maka guru harus mengembangkan pembelajaran semenarik mungkin sehingga materi dapat dipahami oleh setiap siswa, salah satunya dengan menggunakan *Google Sites* atau teknologi lainnya.<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup> Fadillah Salsabila Dan Aslam Aslam, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (22 Mei 2022): 6088–96, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3155>.

<sup>13</sup> Jannat Maqbool, "Group Work And The Impact, If Any, Of The Use Of Google Applications For Education.," *International Association For Development Of The Information Society*, Oktober 2016, <https://eric.ed.gov/?q=Google+Sites&id=Ed571384>.

<sup>14</sup> Taufiq Nur Azis, "Strategi Pembelajaran Era Digital," *The Annual Conference On Islamic Education And Social Science* 1, No. 2 (30 Desember 2019): 308–18.

<sup>15</sup> Elly Manizar, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Tadrib* 3, No. 2 (2017): 251–78, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1796>.

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2004).

<sup>17</sup> Zainal Arifin Dkk., "Bahan Ajar E-Book Pendidikan Agama Islam: Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Telang," *Tadrib* 6, No. 2 (2020): 178–98, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.5802>.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang pengembangan bahan ajar menggunakan *Google Sites* pada mata pelajaran PAI materi gerakan dan bacaan shalat.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Borg and Gall*. Sugiyono menjelaskan terdapat 10 tahapan langkah-langkah dari model pengembangan *Borg and Gall*.<sup>18</sup> Namun karena keterbatasan peneliti dalam penelitiannya, maka peneliti hanya menggunakan 7 tahap dari 10 tahap yang ada. Menurut Ardhana, setiap pengembangan tentu saja dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang paling tepat bagi dirinya berdasarkan kondisi khusus yang dihadapinya.<sup>19</sup> Adapun 7 tahapan model *Borg and Gall* yang akan peneliti lakukan di antaranya yaitu: (1) Potensi masalah, (2) Mengumpulkan data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, (5) Revisi Desain, (6) Uji Coba Produk, (7) Revisi Produk.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa *website e-learning* menggunakan *Google Sites*. Untuk kebutuhan analisis, data hasil lembar validasi dikonversi ke dalam bentuk angka menggunakan pedoman penskoran sebagai berikut:

**Tabel 1 Kriteria Skor Skala Likert**

| Kategori           | Skor |
|--------------------|------|
| Sangat Setuju (SS) | 4    |
| Setuju (S)         | 3    |
| Tidak Setuju (TS)  | 2    |

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>19</sup> Try Sevita Haryanto, Wasis Djoko Dwiyo, Dan Sulistyorini Sulistyorini, "Pengembangan Pembelajaran Permainan Bolavoli Menggunakan Media Interaktif Di Smp Negeri 6 Kabupaten Situbondo," *Jurnal Pendidikan Jasmani* 25, No. 1 (15 Januari 2016): 123–28, <https://doi.org/10.17977/Pj.V25i1.4908>.

|                              |   |
|------------------------------|---|
| Sangat Tidak Setuju<br>(STS) | 1 |
|------------------------------|---|

Sumber: Sugiyono (2015)

Hasil dari skor penilaian dari masing-masing validator ahli kemudian dicari rata-ratanya dan dikonversikan ke kriteria validasi untuk menentukan kevalidan dan kelayakan bahan ajar berbasis *website* menggunakan *Google Sites*. Adapun kriteria validasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Skala Kelayakan**

| Tingkat Pencapaian (%) | Kategori     |
|------------------------|--------------|
| 81% - 100%             | Sangat Layak |
| 61% - 80%              | Layak        |
| 41% - 60%              | Kurang Layak |
| 0% - 40%               | Tidak Layak  |

Sumber: Muntaha (2019)

Instrumen yang digunakan memiliki empat jawaban, sehingga hasil penjumlahan skor yang diperoleh digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing aspek dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase tiap aspek} = \frac{\sum x}{SMI} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengetahui persentase keseluruhan aspek digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keseluruhan} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Untuk data hasil belajar peserta didik dianalisis dengan membandingkan perolehan *post test*-nya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Media pembelajaran yang dikembangkan dapat dikatakan efektif jika rata-rata hasil belajar peserta didik berada di atas KKM.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan menghasilkan produk bahan ajar dengan menggunakan *Google Sites* pada materi gerakan dan bacaan shalat. Penelitian ini menggunakan model prosedur pengembangan *Borg and Gall* menurut Sugiyono yang dilakukan dari tahap 1 sampai tahap 7. Tahap pertama adalah tahap penentuan potensi dan masalah yang ada di lapangan. Potensi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sekolah yang cukup mumpuni dalam hal sarana dan prasarannya, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal, seperti jaringan internet yang stabil, LCD Proyektor pada setiap kelasnya, pengeras suara, laptop, dan lain-lain. Setelah itu, peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah atau kendala yang ada pada sekolah tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru PAI dan peserta didik.

Sekiranya informasi yang telah didapatkan cukup banyak, maka peneliti melakukan desain produk. Dalam tahap desain produk, pengembangan bahan ajar menggunakan *Google Sites* mulai dilakukan. Langkah-langkah dalam penyusunan desain produk bahan ajar ini di antaranya adalah menyesuaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum K-13. Tahap selanjutnya yaitu validasi desain produk. Validasi desain produk pengembangan bahan ajar menggunakan *Google Sites* dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Ahli materi menilai produk berdasarkan 3 aspek, yaitu aspek kurikulum, penyajian materi, dan kebahasaan. Sedangkan ahli media menilai produk berdasarkan 4 aspek, yaitu aspek navigasi, kemudahan, tulisan, dan tampilan.

Hasil validasi oleh ahli materi pada produk pengembangan bahan ajar menggunakan *Google Sites* ini disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3 Penilaian Media Pembelajaran oleh Ahli Materi**

| No.              | Aspek Penilaian  | Persentase |
|------------------|------------------|------------|
| 1.               | Kurikulum        | 100%       |
| 2.               | Penyajian materi | 95%        |
| 3.               | Kebahasaan       | 96%        |
| Total Persentase |                  | 97%        |

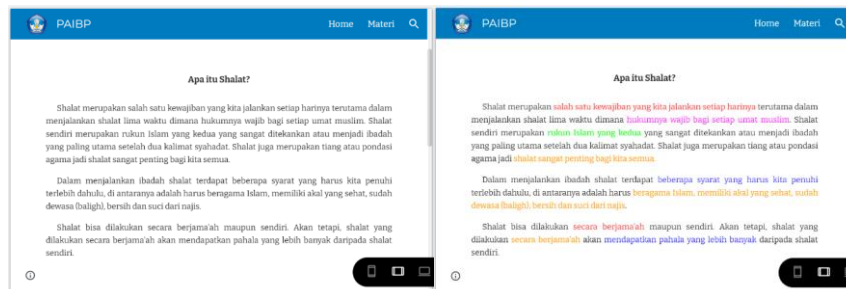
Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai persentase untuk aspek kurikulum sebesar 100%, untuk aspek penyajian materi sebesar 95%, sedangkan aspek kebahasaan sebesar 96%. Penilaian keseluruhan oleh ahli materi berdasarkan hasil aspek kurikulum, penyajian materi, dan kebahasaan memiliki total persentase sebesar 97%. Skor persentase 97% terletak pada rentang 81% - 100%, maka termasuk dalam kategori sangat layak. Validasi selanjutnya yaitu validasi ahli media. Hasil validasi oleh ahli media pada produk bahan ajar menggunakan *Google Sites* disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4 Penilaian Media Pembelajaran oleh Ahli Media**

| No.              | Aspek Penilaian | Persentase |
|------------------|-----------------|------------|
| 1.               | Navigasi        | 82%        |
| 2.               | Kemudahan       | 74%        |
| 3.               | Tulisan         | 67%        |
| 4.               | Tampilan        | 74%        |
| Total Persentase |                 | 74,25%     |

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai persentase untuk aspek navigasi sebesar 86%, untuk aspek kemudahan sebesar 84%, aspek tulisan sebesar 92%, sedangkan aspek tampilan sebesar 74%. Penilaian keseluruhan oleh ahli media berdasarkan hasil aspek navigasi, kemudahan, tulisan, dan tampilan memiliki total persentase sebesar 74,25%. Skor persentase 74,25% terletak pada rentang 61% - 80%, maka termasuk dalam layak. Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian dari ahli materi dan ahli media. Peneliti melakukan revisi terhadap desain produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan

masukan yang telah diberikan oleh para ahli. Saran atau masukan oleh ahli media yaitu salah satunya dapat dilihat pada gambar berikut:



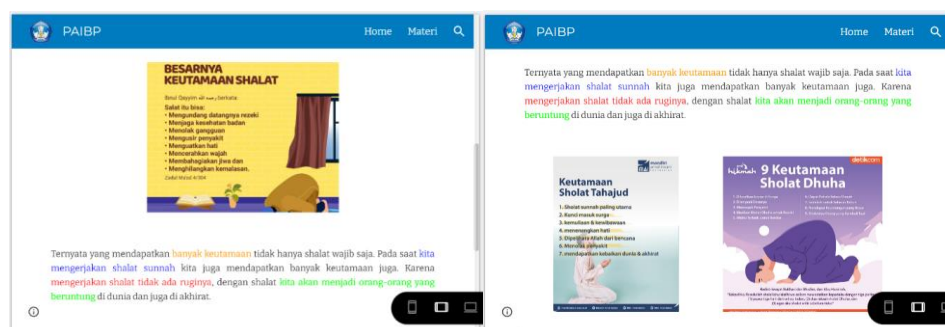
**Gambar 1. Perbaikan Tulisan**

Berdasarkan gambar 1, menjelaskan bahwa validator ahli media menyarankan untuk memberikan penekanan dalam tulisan materi yang sekiranya penting dengan warna-warna yang jelas, sehingga diharapkan peserta didik lebih memfokuskan bacaannya pada tulisan tersebut dan lebih mudah untuk mengingatnya. Adapun saran atau masukan dari ahli media yang lainnya yaitu:

**Tabel 5 Saran/Masukan dari Ahli Media**

| No. | Saran/Masukan                                                                                               | Tindak Lanjut                                                                                     |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Media pembelajaran ini perlu dibuatkan buku panduan praktis penggunaannya.                                  | Buku panduan sudah dibuatkan secara ringkas, jelas dan menyeluruh dalam bentuk <i>soft file</i> . |
| 2.  | Perlunya soal evaluasi yang terstruktur, atau mungkin dituangkan dalam bentuk <i>game</i> contohnya puzzle. | Belum diambil tindakan, karena keterbatasan waktu dan kemampuan pengembang.                       |

Dari semua saran dan masukan yang diberikan oleh ahli media, terdapat masukan yang tidak dapat ditindak lanjuti, yaitu untuk menambahkan evaluasi terstruktur atau evaluasi dalam bentuk *game* dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan dari pengembang sendiri.



**Gambar 2. Perbaikan pada Materi dalam Gambar**

Berdasarkan gambar 2, menjelaskan bahwa validator ahli materi juga menyarankan untuk memberikan gambar tentang keutamaan-keutamaan Shalat sunah juga, tidak hanya ada keutamaan Shalat wajib saja. Dengan begitu, peserta didik akan lebih mengetahui manfaat dan hikmah dari Shalat yang dilakukannya, serta menganjurkan peserta didik untuk menjalankan ibadah Shalat sunah. Adapun saran atau masukan dari ahli materi yang lainnya yaitu:

**Tabel 6 Saran/Masukan dari Ahli Materi**

| No. | Saran/Masukan                                                                                             | Tindak Lanjut                                                       |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Materi bacaan dan gerakan Shalat pada media pembelajaran itu perlu disertakan dalil-dalil yang mendukung. | Telah ditambahkan dalil-dalilnya, baik dari al-Qur'an maupun Hadis. |
| 2.  | Kalimat harus padat dan jelas, jangan terlalu bertele-tele dan banyak pengulangan kata.                   | Kalimat sudah diperbaiki.                                           |

Dari semua masukan yang diberikan oleh ahli materi, semuanya sudah diambil tindakan dan direvisi sesuai dengan arahan dari ahli materi. Mulai dari menambahkan dalil-dalil Shalat dari al-Qur'an dan Hadis, serta beberapa kalimat yang berulang dalam media pembelajaran sudah diperbaiki.

Setelah produk melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media dan sudah direvisi, selanjutnya produk di uji coba pada proses pembelajaran secara langsung dengan guru beserta peserta didik. Uji coba ini dilakukan dengan cara memberikan angket untuk mengetahui kemenarikan produk. Setelah selesai pembelajaran, guru dan peserta didik diberikan angket untuk mengetahui tanggapan dari penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan. Hasil tanggapan guru dan peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 7 Tanggapan Peserta Didik**

| No.                     | Aspek Tanggapan | Persentase |
|-------------------------|-----------------|------------|
| 1.                      | Kemudahan       | 92%        |
| 2.                      | Motivasi        | 94%        |
| 3.                      | Kemenarikan     | 97%        |
| 4.                      | Kebermanfaatan  | 94%        |
| <b>Total Persentase</b> |                 | 94,25%     |

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil tertinggi diperoleh pada aspek kemenarikan dengan persentase 97%, sedangkan hasil terendah diperoleh pada aspek kemudahan dengan persentase 92%. Jumlah skor keseluruhan aspek tanggapan peserta didik adalah 94,25%. Sedangkan tanggapan guru meliputi aspek navigasi, kemudahan, tulisan, tampilan, kurikulum, penyajian materi, dan kebahasaan. Hasil tanggapan yang dilakukan oleh guru ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 8 Tanggapan Guru PAI**

| No. | Aspek Tanggapan | Persentase |
|-----|-----------------|------------|
| 1.  | Navigasi        | 92%        |
| 2.  | Kemudahan       | 80%        |
| 3.  | Tulisan         | 90%        |
| 4.  | Tampilan        | 91%        |
| 5.  | Kurikulum       | 96%        |

|                         |                  |        |
|-------------------------|------------------|--------|
| 6.                      | Penyajian materi | 90%    |
| 7.                      | Kebahasaan       | 85%    |
| <b>Total Persentase</b> |                  | 89,14% |

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai persentase untuk aspek navigasi sebesar 92%, aspek kemudahan sebesar 80%, aspek tulisan 90%, aspek tampilan 91%, aspek kurikulum 96%, aspek penyajian materi 90%, dan aspek kebahasaan 85%. Jumlah skor keseluruhan aspek tanggapan guru PAI adalah 89,14%.

Setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran dan mengisi angket tanggapan, kemudian bahan ajar akan dapat diketahui keefektifannya dengan cara peserta didik diberikan tes atau *post test* untuk mengukur seberapa maksimal capaian bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Dari jumlah peserta didik sebanyak 27 anak, terdapat 2 anak yang hasil *post test*-nya tidak mencapai KKM. Sedangkan anak yang hasil *post tes*-nya mencapai nilai sempurna yaitu 100 sebanyak 5 anak. Jumlah rata-rata peserta didik setelah diberikannya bahan ajar gerakan dan bacaan Shalat menggunakan *Google Sites* diperoleh nilai sebesar 87,376.

Berdasarkan hasil keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kualitas bahan ajar pada materi gerakan dan bacaan Shalat telah memenuhi kriteria sebagai bahan ajar yang sangat layak. Kriteria ini didasarkan pada hasil penilaian validasi ahli materi yang menilai dengan persentase sebesar 97%. Sedangkan ahli media menilai bahwa penggunaan *Google Sites* pada bahan ajar materi gerakan dan bacaan Shalat dengan hasil penilaian sebesar 74,25%.

Pengembangan bahan ajar gerakan dan bacaan Shalat dengan menggunakan *Google Sites* ini dapat berfungsi secara maksimal, berlandaskan dari rata-rata nilai evaluasi yang didapat peserta didik mencapai nilai di atas KKM. Menurut Kurniawati bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang benar-benar berfungsi secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai, maka dari itu

bahan ajar haruslah sesimpel mungkin dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, bukan membuat peserta didik semakin bingung dengan bahan ajar yang ada.<sup>20</sup>

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas bahan ajar pada materi gerakan dan bacaan Shalat dapat digolongkan sebagai kriteria bahan ajar yang sangat layak. Kriteria ini terbukti didasarkan pada hasil penilaian validasi oleh ahli materi yang menilai dengan persentase sebesar 97%. Sedangkan ahli media memberikan penilaian bahwa penggunaan media *Google Sites* pada bahan ajar materi gerakan dan bacaan Shalat dengan hasil penilaian sebesar 74,25%.

Pengembangan bahan ajar gerakan dan bacaan Shalat dengan menggunakan *Google Sites* ini dapat berfungsi secara maksimal. Terbukti dari jumlah peserta didik sebanyak 27 anak, hanya terdapat 2 peserta didik yang hasil *post test*-nya tidak mencapai KKM. Sedangkan peserta didik yang hasil *post tes*-nya mencapai nilai sempurna yaitu 100 sebanyak 5 anak. Jumlah rata-rata peserta didik setelah diberikannya bahan ajar gerakan dan bacaan Shalat menggunakan *Google Sites* diperoleh nilai sebesar 87,376 yang berarti pengembangan bahan ajar gerakan dan bacaan shalat dengan menggunakan *Google Sites* ini terbukti efektif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Fitri Erning Kurniawati Dan Muhammad Miftah, "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Penelitian* 9, No. 2 (1 Agustus 2015): 367–88, <https://doi.org/10.21043/jupe.V9i2.1326>.

### Daftar Pustaka

- Abuddin Nata. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2004.
- Arifin, Zainal, Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, Ahmad Zainuri, Dan Ari Sandi. "Bahan Ajar E-Book Pendidikan Agama Islam: Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Telang." *Tadrib* 6, No. 2 (2020): 178–98. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V6i2.5802>.
- Astini, Ni Komang Suni. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19." *Lampubhyang* 11, No. 2 (1 Juli 2020): 13–25. <https://doi.org/10.47730/Jurnallampubhyang.V11i2.194>.
- Azis, Taufiq Nur. "Strategi Pembelajaran Era Digital." *The Annual Conference On Islamic Education And Social Science* 1, No. 2 (30 Desember 2019): 308–18.
- Cahyani, Adhetya, In Diah Listiana, Dan Sari Puteri Deta Larasati. "Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 01 (31 Juli 2020): 123–40. <https://doi.org/10.37542/Iq.V3i01.57>.
- Haryanto, Try Sevita, Wasis Djoko Dwiyo, Dan Sulistyorini Sulistyorini. "Pengembangan Pembelajaran Permainan Bolavoli Menggunakan Media Interaktif Di Smp Negeri 6 Kabupaten Situbondo." *Jurnal Pendidikan Jasmani* 25, No. 1 (15 Januari 2016): 123–28. <https://doi.org/10.17977/Pj.V25i1.4908>.
- Kurniawati, Fitri Erning, Dan Muhammad Miftah. "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Penelitian* 9, No. 2 (1 Agustus 2015): 367–88. <https://doi.org/10.21043/Jupe.V9i2.1326>.
- Liou, Yeu-Han H. "Using Google Sites To Communicate With Parents: A Case Study." *Language Testing In Asia* 1, No. 2 (Juli 2011): 68–78.
- Manizar, Elly. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Tadrib* 3, No. 2 (2017): 251–78. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V3i2.1796>.
- Maqbool, Jannat. "Group Work And The Impact, If Any, Of The Use Of Google Applications For Education." *International Association For Development Of The Information Society*, Oktober 2016. <https://eric.ed.gov/?Q=Google+Sites&Id=Ed571384>.
- Ningtias, Ratih Kusuma. "Modernisasi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama: Studi Di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Dan Pondok Pesantren Sunan

- Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.” *Tadrib* 3, No. 2 (2017): 217–34. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V3i2.1794>.
- Nurdyansah Dan Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran: Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Oktawirawan, Dwi Hardani. “Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, No. 2 (1 Juli 2020): 541–44. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i2.932>.
- Salsabila, Fadillah, Dan Aslam Aslam. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (22 Mei 2022): 6088–96. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3155>.
- Setiawan, Rizki, Dan Eti Komalasari. “Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Edusocius; Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan Dan Sosiologi* 4, No. 1 (28 Mei 2020): 1–13.
- Setyorini, In. “Pandemi Covid-19 Dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?” *Journal Of Industrial Engineering & Management Research* 1, No. 1b (5 Juli 2020): 95–102. <https://doi.org/10.7777/Jiemar.V1i1.31>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- West, Joyce, Dan Makwalet Johanna Malatji. “Technology Integration In Higher Education: The Use Of Website Design Pedagogy To Promote Quality Teaching And Learning.” *Electronic Journal Of E-Learning* 19, No. 6 (2021): 629–41.